
Penulis Novel Online dalam Kajian Dramaturgi

Yeni Fitri¹, T. Romi Marnelly²

^{1,2} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
Pekanbaru, Riau, Indonesia.

E-mail: yeni.fitri3565@student.unri.ac.id¹, t.romi@lecturer.unri.ac.id²

ABSTRACT. *The development of technology is developing very rapidly, the ease of this technology has created a new era in the literary world that makes it easier for everyone to hone and become a writer. This research aims to find out the life of online novelists in building a front stage on social media, backstage life in their daily lives and social and economic impacts. Through a descriptive qualitative approach using the snowball sampling technique. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The results of this study show that online novel writers consciously form and manage their identities consciously in the digital space. In the front page, it can be seen how an online novel writer manages his identity through the use of pen names and also how to interact with readers without the need to see his life behind the scenes. While the back stage includes creative activities carried out by the writer, personal routines that are not in finding ideas and also the original personality. The dramaturgy carried out by online novel writers shows that the social role as a writer is still more dominant in the digital space than in their real lives. A self-image that is built consistently and sustainably allows access to economic opportunities that can help and improve the author's economic status*

Keywords: *Dramaturgy, Writer, Personal Branding*

ABSTRAK. Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat, kemudahan teknologi ini telah menciptakan era baru pada dunia sastra yang memudahkan setiap orang untuk mengasah dan menjadi seorang penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan penulis novel online dalam membangun front stage di media sosial, kehidupan back stage dalam kesehariannya serta dampak sosial dan ekonomi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis novel online secara sadar membentuk dan mengelola identitas dirinya secara sadar pada ruang digital. pada panggung depan dapat dilihat bagaimana seorang penulis novel online mengelola identitas dirinya lewat penggunaan nama pena dan juga bagaimana interaksi dengan pembaca tanpa perlu melihat kehidupan back stagenya. Sedangkan back stage mencakup aktivitas kreatif yang dilakukan penulis, rutinitas pribadi yang tidak dalam menemukan ide dan juga kepribadian aslinya. Dramaturgi yang dilakukan penulis novel online menunjukkan bahwa peran sosial sebagai seorang penulis masih lebih dominan di ruang digital dibandingkan di kehidupan nyata mereka. Citra diri yang dibangun secara konsisten dan berkelanjutan memungkinkan akses terhadap peluang ekonomi yang dapat membantu dan meningkatkan taraf ekonomi penulis.

Kata Kunci: Dramaturgi, Penulis, Personal Branding

1. PENDAHULUAN

Segala kebutuhan masyarakat bisa didapat dalam satu genggam, termasuk masyarakat yang mempunyai hobi menulis atau membaca. Dengan adanya novel online yang dapat diakses melalui website atau aplikasi, maka dapat mempermudah masyarakat tanpa harus keluar rumah untuk membeli novel di toko buku. Selain efisien waktu dan tenaga, lebih murah, anti rusak, ramah lingkungan dan tidak perlu takut kehabisan stoknya karena novel online akan selalu ready stock tanpa perlu cek toko buku mana yang masih menyediakan buku, itulah membuat masyarakat senang membaca buku atau novel online.

Aplikasi novel sendiri pasti memiliki penulis dalam sebuah platform. Penulis online adalah seseorang yang menulis dan menerbitkan konten melalui media digital atau internet. Ini

bisa mencakup berbagai jenis tulisan, termasuk sebuah novel. Penulis online biasanya bekerja secara *freelance* (lepas) atau menjadi bagian dari tim konten suatu perusahaan, dan banyak yang bekerja dari jarak jauh (*remote*). Mereka menggunakan platform seperti blog pribadi, Medium, situs berita, atau platform *freelance* seperti *Upwork* dan *Fiverr* untuk mempublikasikan atau menjual jasa mereka. Saat ini aplikasi novel berkembang pesat, antara lain *wattpad*, *fizzo*, *novelme*, *karyakarsaa* dan lainnya, yang masing-masing menawarkan keunggulan bagi penggunanya.

Pada tahun 2023, aplikasi *Fizzo* menempati peringkat ke-7 dalam total unduhan terbanyak di App Store Indonesia, yang menempatkannya di antara aplikasi populer lainnya dalam berbagai kategori utama seperti hiburan, komunikasi, dan belanja. Jadi, *fizzo* pada dasarnya adalah platform sastra *siber* yang berorientasi pada keuntungan finansial kepada penulis dan pembacanya. Dengan keunikan ini, *fizzo* mengalami perkembangan pesat (Fatimah dan Istani, 2021). Pencapaian ini menunjukkan bahwa *Fizzo* tidak hanya menjadi platform favorit bagi pembaca novel digital, tetapi juga menjadi ruang penting bagi penulis online untuk mempublikasikan karya mereka.

Fenomena ini mencerminkan meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap novel online sebagai media literasi dan hiburan yang mudah diakses. Ini adalah kemajuan yang sangat signifikan dalam dunia sastra karena sebelumnya, untuk mencapai pembaca yang luas seringkali diperlukan kolaborasi dengan penerbit konvensional, yang dapat membatasi pasar (Mawardi, 2018). Popularitas *Fizzo* membuka peluang besar bagi penulis novel online untuk mengembangkan kreativitas dan membangun identitas digital mereka secara luas. Dalam konteks dramaturgi, platform seperti *Fizzo* menjadi panggung strategis bagi penulis untuk memainkan peran sebagai kreator sekaligus aktor yang membangun citra diri di ruang digital.

Dengan demikian, posisi *Fizzo* dalam unduhan terbanyak juga mengindikasikan berkembangnya komunitas penulis online yang aktif dan berpengaruh dalam ekosistem budaya digital saat ini. Bukan hanya *Fizzo*, *Wattpad* merupakan buah hasil kolaborasi antara Lau dan Ivan Yuen yang berbasis di Toronto, Kanada dan resmi diluncurkan pada tahun 2006. Dalam perkembangannya secara perlahan tapi pasti, *wattpad* mulai meyebar ke beberapa negara di antaranya Amerika, Inggris, Australia, Filipina, Rusia, Libya, Jamaika, Uni Emirat Arab dan beberapa negara lain di penjuru dunia (Putri:2019). Setiap penulis seringkali menggunakan nama pena sebagai cara untuk memisahkan identitas asli mereka dari persona yang mereka tampilkan melalui karya tulisnya. Menurut Erikson (Desmita, 2006) umumnya identitas diri terbentuk setelah individu berhasil melewati krisis identitas yang dialaminya pada masa remaja yang

berhasil menyelesaikan tugasnya dalam menghadapi krisis identitas akan terbentuk suatu identitas diri yang stabil di akhir masa remajanya.

Fenomena penggunaan nama pena dan pengelolaan identitas diri dalam konteks penulisan novel online dapat dijelaskan melalui teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman (1959). Goffman menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan sebuah “pertunjukan” di mana individu secara aktif memainkan berbagai “peran” dan menampilkan citra tertentu kepada audiens untuk membentuk kesan yang diinginkan. Konsep ini menggarisbawahi bahwa identitas bukanlah sesuatu yang statis, melainkan konstruksi sosial yang dibentuk dan dipertahankan melalui interaksi sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut fenomena ini. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji “Penulis Novel Online dalam Kajian Dramaturgi” muncul dari kompleksitas interaksi sosial yang terjadi di ranah digital serta peran penting penulis novel online sebagai aktor yang aktif membangun identitas diri melalui media digital. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena ruang digital menyediakan platform unik di mana batas antara identitas nyata dan identitas yang dikonstruksi menjadi semakin kabur dan fleksibel.

Dalam konteks sosiologi, dramaturgi menawarkan kerangka analisis yang relevan untuk memahami bagaimana penulis online tidak hanya menciptakan karya sastra, tetapi juga mengelola citra diri dan persepsi publik melalui berbagai strategi peran dan pengelolaan kesan (*impression management*). Selain itu, perkembangan pesat platform novel online di Indonesia dan global menghadirkan dinamika sosial budaya baru, di mana penulis dapat berinteraksi langsung dengan pembaca tanpa perantara penerbit tradisional. Situasi ini membuka peluang sekaligus tantangan dalam mempertahankan otentisitas identitas dan kredibilitas karya, sekaligus menghadapi ekspektasi serta norma yang beragam dari audiens digital.

Melalui istilah “pertunjukan teater” teori Goffman (Mulyana, 2008) membagi dalam dunia kehidupan sosial yaitu:

1. *Region* (wilayah depan) adalah tempat atau peristiwa sosial yang memungkinkan individu menampilkan peran formal atau berperan layaknya seorang aktor. Wilayah ini juga disebut dengan *Front Stage* (panggung depan) yang ditonton oleh khalayak. Panggung depan mencakup setting, *personae* (penampilan diri), *expressive equipment* (peralatan untuk mengekspresikan diri), kemudian terbagi lagi menjadi *appearance* (penampilan) dan *manner* (gaya).
2. *Back region* (panggung belakang) adalah tempat untuk individu-individu mempersiapkan perannya di wilayah depan, biasa juga disebut dengan *back stage*

(panggung belakang) atau kamar rias untuk mempersiapkan diri atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. Di tempat ini dilakukan semua kegiatan yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan akting atau penampilan diri yang ada pada panggung depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi, gambar tidak disajikan dalam numerik (Ummah, 2019). Pada konsep tersebut bahwasanya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang membuahkan hasil penemuan-penemuan yang tidak dapat dilakukan dengan cara menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai dokumen kunci, dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi, analisis data bersifat induktif serta pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2022).

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pekanbaru sebagai kota besar memiliki komunitas pengguna internet yang aktif, termasuk pelaku literasi digital seperti penulis online. Selain itu, lokasi ini juga dipilih karena memudahkan peneliti dalam proses observasi dan komunikasi dengan subjek penelitian, khususnya dalam menggali praktik *dramaturgi* yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari dan ruang digital.

Subjek penelitian ini adalah penulis novel online yang aktif mempublikasikan karya mereka di platform digital berbahasa Indonesia, seperti Wattpad dan Fizzo. Untuk memperoleh subjek yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan kombinasi dua teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Pertama, peneliti melakukan *purposive sampling* dengan memilih informan awal berdasarkan kriteria khusus, Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Aktif menulis dan menerbitkan novel secara online melalui platform digital (minimal 1 tahun).
2. Memiliki minimal satu karya yang telah dipublikasikan di platform online.
3. Bersedia diwawancarai dan memberikan data mengenai proses kreatif dan pengelolaan identitas digital.
4. Memiliki interaksi aktif dengan pembaca melalui komentar atau media sosial.

Setelah memperoleh beberapa informan awal melalui *purposive sampling*, peneliti melanjutkan dengan teknik *snowball sampling*. Dalam tahap ini, peneliti

meminta rekomendasi dari informan awal untuk menemukan penulis novel online lainnya yang memenuhi kriteria penelitian. Pendekatan ini sangat efektif untuk memperluas jaringan subjek penelitian, terutama mengingat komunitas penulis novel online yang tersebar dan beragam. dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada adalah pengamatan secara langsung atau observasi, wawancara mendalam dengan narasumber serta dokumentasi. Proses analisis data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh, menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat memahami hasil penelitian kita, menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan, dan menjelaskan argumentasi hasil temuan di lapangan (Martono, 2016).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Panggung Depan (*Front Stage*) Penulis Novel Online

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan empat penulis novel online, dapat diidentifikasi beberapa bentuk strategi panggung depan yang digunakan penulis dalam membangun citra diri sebagai penulis.

1. Reprerentasi Diri sebagai Citra Publik

Dalam era digital saat ini, terutama di kalangan penulis novel online membangun presentasi diri juga tak kalah penting dari sekadar menghasilkan sebuah karya yang apik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada keempat narasumber, keempatnya secara aktif membangun presentasi diri mereka di platform menulis melalui penggambaran atau persona yang ingin mereka tampilkan.

Narasumber Narasi Putri membangun citra dirinya melalui panggung depan (*Front Stage*) sebagaimana dijelaskan oleh Erving Goffman. Ia secara sadar menampilkan diri sebagai pribadi yang santai, humoris, dan puitis—sebuah strategi presentasi diri yang ditujukan untuk menarik simpati dan perhatian pembaca serta penulis lain di platform Wattpad. Sama halnya dengan Tabita Isabel yang secara sadar menampilkan dirinya sebagai sosok yang ceria di ruang publik Wattpad, yang mencerminkan konsep *Front Stage* dalam teori dramaturgi Erving Goffman. Ia menyatakan bahwa sifat ceria tersebut memang sesuai dengan dirinya di kehidupan nyata, namun lebih dari itu, ia menjadikannya sebagai strategi performatif untuk menciptakan kesan ramah, terbuka, dan mudah didekati oleh pembaca.

Namun hal ini sedikit berbeda dengan Daniella yang mempersembahkan citra diri yang diharapkan sesuai dengan norma dan ekspektasi audiensnya—yakni sebagai penulis yang dewasa, terarah, dan berintegritas. Ia secara sadar melakukan manajemen kesan (*impression*

management), dengan memilih untuk tidak membagikan hal-hal bersifat pribadi agar kesan profesional tetap terjaga. Sedangkan, Kanala lebih senang tampil sebagai seorang penulis dengan kepribadian ceria dan hangat serta menggambarkan diri sebagai sosok wanita Minangkabau dengan memilih dipanggil dengan sebutan “uni” agar menampilkan kesan gadis Minang yang ramah, baik, dan apa adanya.

2. Penggunaan Nama Pena Sebagai Pemisah Diri dan Branding

Banyak dari para penulis yang menggunakan nama pena bukan hanya sebagai bentuk distansi dari identitas diri karena malu dengan karyanya, tapi lebih dari itu terdapat kebutuhan akan ruang yang aman dan nyaman bagi penulis untuk berekspresi lebih bebas. Narasumber Narasi Putri menyebut bahwa ia merasa lebih nyaman jika pembaca atau orang-orang di sekitar tidak mengetahui identitas diri sebenarnya, dan bahwa penggunaan nama pena memungkinkan dirinya lebih bebas berekspresi. Hal itu diungkapkan juga oleh Tabita yang memilih nama pena yang unik dan mudah diingat, Tabita menciptakan karakter panggung yang konsisten dan profesional, sehingga membangun kredibilitasnya sebagai penulis dalam ruang digital. Penggunaan nama pena menurut Daniella adalah sebagai alat performatif untuk menjaga konsistensi karakter yang ia perankan di ruang digital, serta untuk memisahkan antara kehidupan pribadi (*back stage*) dan citra publik (*Front Stage*) yang ia suguhkan kepada pembaca.

Namun berbeda dari informan lainnya. Kanala memilih untuk menggunakan nama asli, yang mencerminkan keterbukaan diri dan keinginan untuk menampilkan identitas otentik di hadapan publik, khususnya para pembacanya. Keputusan ini menandakan bahwa performa sosial yang ia tampilkan di ruang digital tidak dibatasi oleh jarak simbolik (seperti nama pena), tetapi justru memperkuat kesan keaslian dan kejujuran diri.

3. interaksi sebagai Peforma Sosial

Dalam sebuah interaksi daring seperti interaksi pada media sosial maupun sebuah platform novel online, penulis bukan hanya sekedar menampilkan hasil karyanya tulisnya. Tetapi ia juga membangun identitas diri yang dapat diterima, dan menarik di mata pembaca. Interaksi yang dibangun penulis baik di media sosial. Kolom percakapan, komentar dan juga live sesion merupakan bagian dari konstruksi dalam membangun sebuah citra diri.

Narasumber pertama Narasi Putri kerap kali mengunggah sebuah komentar dalam kolom percakapan akun wattpadnya untuk membangun citra diri yang ingin dibentuknya. Ia sendiri lebih merasa nyaman merespon pembaca via kolom percakapan. Informan kedua juga lebih memilih berinteraksi dengan pembaca lewat kolom komentar percakapan, ia juga tak segan untuk berinteraksi dengan pembaca lewat akun media sosial instagramnya dengan

pembaca. Sapaan yang bersifat hangat dan menunjukkan persona yang akrab dan supel dalam bergaul, serta mengandung sedikit humor dan kepercayaan diri dari penulis. Hal itu juga disetujui oleh Daniella dan Kanala yang berpikir tindakan saling berbalas komentar ini bukan sekadar komunikasi biasa, melainkan bagian dari strategi *impression management* (manajemen kesan) di mana ia menciptakan citra sebagai penulis yang terbuka dan menghargai pembacanya.

Panggung Belakang (*Back Stage*) Penulis Novel Online

Pada kehidupan penulis novel online sebagai aktor dalam ruang digital memaknai dan mengelolah identitas diri mereka di panggung belakang kehidupan mereka.

1. Konstruksi Kreatif dalam Panggung Belakang

Dari hasil penliatan yang telah dilakukan, keempat narasumber menunjukkan bagaimana proses kreatif dalam menulis novel online tidak lepas dari aktivitas-aktivitas pribadi penulis di belakang layar yang sering kali bersifat internal dan tersembunyi dari pembaca. Narasumber pertama Narasi Putri sebagai penulis novel online dengan genre romance dan fiksi penggemar menyebutkan bahwa dalam merancang penokohan berdasarkan ekspresi dari idola-idola yang ia amati. Ia juga kerap terinspirasi dari video-video pendek yang sering ia lihat dari media sosialnya serta cerita lain yang menginspirasi dan hal ini disetujui oleh Kanala sebagai narasumber keempat.

Sedangkan narasumber Tabita Isabel dan Daniella lebih mengandalkan pengamatan terhadap karakter yang terdapat dalam sebuah film dan buku sebagai modal kultural dalam membangun realitas naratif. Hal ini menunjukkan bahwa proses kreatif dalam menulis sebuah karya fiksi tidak dimulai secara seponatan, melainkan melalui tahapan yang sistematis seperti penemuan ide dan pembuatan outline cerita.

2 Privatisasi Diri dan Pengelolaan Informasi Pribadi

Dari keempat narasumber dengan tegas mengatakan bahwa mereka membatasi pembaca dari akses terhadap kehidupan pribadi penulis. Narasi Putri menggambarkan dirinya sebagai pribadi yang pemalu dan tidak mudah berbaur dengan orang baru, yang menunjukkan keberadaannya di panggung belakang—sebuah ruang di mana individu dapat menjadi dirinya sendiri tanpa tekanan untuk tampil atau mempertahankan citra tertentu. Sebaliknya, ketika ia berada di ruang digital seperti platform menulis online, ia menampilkan diri sebagai pribadi yang ekstrovert, aktif, dan komunikatif, menandakan bahwa ia sedang tampil di panggung depan dengan memainkan peran sosial yang telah disusun secara strategis demi membangun hubungan dengan pembaca.

Sementara itu narasumber kedua, ketiga dan keempat mengatakan dengan tegas bahwa penting untuk menjaga privasi sebagai bentuk kontrol diri mereka terhadap representasi diri yang mereka tampilkan.

3 Rutinitas Tertutup Sebagai Bagian Dari Produksi Naratif

Dalam menyajikan suatu karya penulis novel online tentu saja memiliki rutinitas tertutup. Narasumber pertama Narasi Putri dan Narasumber kedua Tabita Isabel mengungkapkan adanya kebiasaan mendengarkan musik sebagai dari ritual yang membantu mereka masuk dalam suasana cerita. Musik dalam hal ini berfungsi sebagai medium transisi emosi penulis menuju penciptaan narasi yang lebih imajinatif agar membangun karya tulis yang lebih indah. Sedangkan informan ketiga Daniella tidak terlalu mementingkan rutinitas dalam menulis. Meskipun ia tidak memiliki rutinitas khusus, ia tetap menunjukkan fleksibilitas dalam menulis yang menekankan spontanitas berdasarkan aliran ide yang juga merupakan aspek tersembunyi dari proses kreatif penulis tersebut.

Dampak Praktik Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Dari hasil wawancara bersama dengan empat narasumber yang berprofesi sebagai penulis novel online, terlihat adanya dampak sosial dan dampak ekonomi yang berkaitan dengan peran dan identitas sebagai penulis novel online.

Dampak Sosial

1. Pengaruh Identitas Terhadap Hubungan Sosial.

Narasumber Narasi Putri dan Tabita Isabel mengatakan bahwa mereka merasa tidak yakin dengan peran barunya, dukungan sosial yang diterimanya tetap memberikan pengaruh positif. Pujian dan dukungan yang datang dari orang sekitar menunjukkan adanya perubahan sosial yang lebih positif setelah identitasnya terungkap. Teman-temannya memberikan dorongan yang memperkuat kepercayaan dirinya sebagai penulis dan memberikan validasi sosial terhadap karyanya.

Sedangkan Informan ketiga yaitu Daniella tidak merasakan perbedaan perilaku sama sekali setelah identitasnya sebagai penulis novel online diketahui. Sedangkan Fenomena menarik lainnya disampaikan oleh informan keempat yaitu Kanala, dimana setelah identitasnya terungkap kanala merasa adanya interaksi yang lebih seru (*excited*) dengan beberapa orang sekitarnya yang membaca karya tulisnya.

2. Dampak Aktivitas Menulis Terhadap Keterbukaan Sosial

Dampak dari aktivitas menulis terhadap keterbukaan dalam pergaulan sosial para penulis menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Pada narasumber kesatu dan kedua merasakan bahwa kegiatan menulis justru membuat kepribadiannya lebih terbuka dalam pergaulan

sosialnya. Sedangkan narasumber ketiga yaitu Daniella lebih tertutup dalam memberitahu identitasnya sebagai penulis pada lingkungan sekitarnya, dan hanya terbuka pada keluarga dan kerabat terpercaya.

Dampak Konflik sosial

Narasumber kedua yaitu Tabita Isabel adalah satu-satunya yang secara terbuka menyampaikan pernah mengalami konflik sosial terkait identitasnya sebagai seorang penulis novel online. Konflik yang dialaminya tak jauh berbeda dengan konflik yang sering dialami penulis lainnya yang bergelut dalam bidang literasi yaitu masalah plagiarisme dan hujatan pada suatu karya dan hal ini berbanding terbalik dengan ketiga narasumber

Dampak Ekonomi

Narasumber Daniella dan Kanala juga mendapatkan keuntungan dari salah satu karyanya. Keberhasilan satu karyanya turut mempengaruhi karya lainnya. Dari sinilah ia mendapatkan penghasilan utama dan juga bonus retensi yang disediakan oleh Fizzo. Sedangkan dua narasumber lainnya yang menulis pada platform Wattpad belum mendapatkan penghasilan sebagai penulis novel online. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam tahapan pembentukan identitas profesional dan jalan masuk terhadap sumber ekonomi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penulis membangun peran dan citra diri di panggung depan (*Front Stage*) dengan cara yang sangat strategis. Aktivitas Penulis di panggung belakang (*Back Stage*) adalah untuk mempersiapkan peran publik. Aktivitas di belakang layar yang termasuk dalam kategori panggung belakang melibatkan proses kreatif, persiapan karya, serta pengelolaan citra pribadi penulis. Praktik dramaturgi yang diterapkan oleh penulis novel online melalui panggung depan dan belakang berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial mereka. Penulis harus menyeimbangkan peran sosial yang mereka mainkan di dunia digital dengan kehidupan pribadi mereka, yang sering kali membutuhkan pemisahan identitas. Dampaknya terasa dalam aspek sosial, seperti pembentukan komunitas yang lebih erat antara penulis dan pembaca serta pengembangan jaringan sosial yang lebih luas. Secara ekonomi, penulis juga mendapatkan manfaat finansial dari praktik ini, terutama dengan adanya program monetisasi seperti *Wattpad Stars* dan *Fizzo's Revenue Split*, yang membantu mereka memperoleh penghasilan dari karya mereka.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang dapat diberikan yaitu, pengelolaan citra diri yang konsisten seperti meningkatkan Interaksi dengan pembaca yang sebagaimana yang dilakukan oleh penulis. Tak hanya itu, saran untuk platform juga diperlukan seperti fasilitasi monetisasi untuk penulis agar lebih banyak fitur yang memungkinkan penulis untuk menghasilkan pendapatan dari karya mereka. Ini bisa berupa program berbasis iklan, sistem donasi pembaca, atau kolaborasi dengan merek. Penulis juga memberikan saran bagi pembaca untuk menghargai peran penulis serta menciptakan komunitas yang mendukung. Saran yang terakhir ditujukan untuk peneliti dan akademisi agar dapat mengembangkan studi lebih lanjut tentang dramaturgi di dunia digital dengan menganalisis peran media sosial dalam konstruksi identitas penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ariska Widya, Uci Amelysa. (2020). *Novel Dan Novelet*. Guepedia.
- Desmita. 2006. *Psikologi perkembangan*. Bandung (PT. Remaja Rosdakarya)
- Hidir, A., & Malik, R. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hidir, A., Malik, R., & Widiarti, D. (2024). *Pengantar Sosiologi. Tri Edukasi Ilmiah, Bukittinggi*.
- Malik, R., & Hidir, A. (2025). *Sosiologi Digital: Dinamika Sosial Di Era Teknologi. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*.
- Martono, N.(2016). *Metode Penelitian Sosial; Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Yogyakarta Press (1st ed.). UPN “Veteran” Yogyakarta Press. Rosdakarya
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,cv.

Sumber Jurnal

- Fatimah, E., & Istiani, I. (2021). Cinderella Syndrome of Working Women in Cyber Literature. *EStructural*, 3(02), 131–144. <https://doi.org/10.33633/es.v3i02.4338>
- M. Alfian dan Cahyo. *Pemanfaatan aplikasi Fizzo Novel untuk Meningkatkan Keterampilan membaca di SMA*. Jurnal Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring). Vol. 2. No. 1. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro. 2022.

- Mawardi, Arif Budi. (2018). Komodifikasi Sastra Cyber Wattpad pada Penerbit Indie. Jurnal Sabda Universitas Diponegoro. 13 (1).
- Nadya Syahrani dan Adi Bayu Mahadian. 2017. Perilaku Menulis FanFiction oleh Penggemar Kpop di Wattpad. Jurnal Komunikasi Global Universitas Syiah Kuala. 6 (2)
- Putri, Ria Ananda. 2019. Pemanfaatan Aplikasi Wattpad dalam Memotivasi Siswa untuk Menulis Cerita, Jurnal Interaksi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 3 (1).

Sumber Website

<https://www.wattpad.com> diakses pada tanggal 6 juni 2025

<https://fizzo.org> diakses pada tanggal 6 juni 2022